

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PARTISIPASI PEDAGANG SAYUR DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR ANDONOHU KOTA KENDARI

**Siti Rabbani Karimuna¹, Sayidatul Anam², Aprilyah³, Sitti Fadillah⁴, Fanny
Febrianty Wa Ode⁵, Mirna Wati⁶**

rabbanikarimuna@gmail.com¹, sayidatulanam@gmail.com², apriyah123@gmail.com³,
dillasitti2005@gmail.com⁴, faniwaode005@gmail.com⁵, miernaalsid@gmail.com⁶

Universitas Halu Oleo

ABSTRAK

Sampah menjadi sederet permasalahan lingkungan yang sampai kini telah menjadi tantangan pembangunan kesehatan masyarakat. Beragamnya besaran titik penghasil sampah ialah dari pasar tradisional. Padatnya aktivitas niaga di Pasar Andonohu Kota Kendari memicu tingginya limbah yang menuntut penanganan sistematis. Penelitian dimaksudkan mengidentifikasi hubungan pengetahuan disertai sikap pedagang sayur dengan partisipasi pengelolaan sampah Pasar Andonohu Kota Kendari. Penelitian mengintegrasikan metode kuantitatif bersama desain cross sectional. Data dihimpun via kuesioner lalu ditelaah univariat ataupun dari sisi bivariat dengan pemanfaatan uji statistik yang relevan. Temuannya berhasil ditemukan korelasi linier signifikan variabel pengetahuan ($p = 0,010$) maupun variabel sikap ($p = 0,024$) terhadap keterlibatan pedagang. Kedalaman informasi ekologis dan cara pandang suportif terbukti memacu pedagang menjaga kebersihan pasar. Dengan demikian, penguatan program edukasi, diseminasi informasi, serta pemenuhan sarana pembuangan yang representatif sangat mendesak dilakukan demi menciptakan ekosistem pasar yang higienis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Kontribusi Pedagang, Penanganan Limbah, Pasar Tradisional.

ABSTRACT

Waste is an environmental problem that remains a challenge in public health development. Traditional markets are one significant source of waste. The dense commercial activity at Andonohu Market in Kendari City triggers a high volume of waste, requiring systematic management. This research seeks to investigate how vegetable vendors' knowledge and attitudes relate to their participation in waste management activities at Andonohu Market, Kendari City. This study used a quantitative method with a cross-sectional design. Data were collected via questionnaire and analyzed univariately and bivariately using relevant statistical tests. The results showed a significant linear correlation between knowledge ($p = 0.010$) and attitude ($p = 0.024$) and vendor involvement. In-depth ecological information and a supportive perspective have been shown to motivate vendors to maintain market cleanliness. Therefore, strengthening educational programs, disseminating information, and providing adequate waste disposal facilities are urgently needed to create a hygienic and sustainable market ecosystem.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Vendor Contribution, Waste Management, Traditional Markets.

PENDAHULUAN

Sampah menjadi satu dari sederet permasalahan lingkungan sampai dengan masa kini tetap saja menjadi tantangan dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Semakin melonjaknya akumulasi total penduduk, aktivitas ekonomi, sampai pada aspek transformasi gaya konsumsi masyarakat menjadi potensi pendorong produksi sampah yang kian bertambah seiring waktu. Pengelolaan sampah yang belum optimal dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, gangguan estetika, pencemaran udara, serta meningkatkan risiko penyakit berbasis. Data WHO mengindikasikan adanya tren peningkatan timbulan sampah pada serangkaian kota besar dunia. Dari jumlah 1,3 miliar ton per tahun, volume sampah diperkirakan kian melonjak mencapai angka 2,2 miliar ton pada tahun 2025. Proyeksi

tersebutlah yang selanjutnya mencerminkan pertambahan sekitar 77%, dengan dominasi kenaikan terjadi di kota-kota negara berkembang. Indonesia tercatat mewakili kontributor sampah terbesar kedua setelah Tiongkok dengan akumulasinya sejumlah 262,9 juta ton per tahun, diikuti Filipina senilai 83,4 juta ton, Vietnam 55,9 juta ton, sampai dengan Sri Lanka 14,6 juta ton per tahunnya (Fitri et al., 2025);(Marlina et.al, 2021);(Lingga et al., 2024).

Keberadaan pasar tradisional tidak terlepas dari tingginya jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya. Pasar tradisional merupakan titik utama hilirisasi ekonomi masyarakat yang menghasilkan berbagai jenis sampah tiap detiknya, dari sampah organik sampai dari anorganik. Sampah organik seperti didominasi residu sayuran, buah-buahan, dedaunan, serta bahan makanan sejenisnya, membuka potensi memicu berbagai masalah lingkungan jika dibiarkan menumpuk. Selain menimbulkan aroma tidak sedap dan menyumbat sistem drainase, akumulasi sampah ini berisiko menjadi sarang vektor penyakit di antaranya ialah lalat, nyamuk, ataupun tikus. Akibatnya, potensi penularan penyakit lingkungan seperti diare dan demam berdarah dengue (DBD) di kalangan masyarakat sekitar akan meningkat secara signifikan serta potensinya yang dapat menjadi pencemar lingkungan bila belum tertangani optimal. Kondisi tersebut menjadikan pasar tradisional sebagai salah satu lokasi yang memerlukan perhatian khusus dalam pengelolaan sampah (Silfia & Surtikanti, 2024); (Syamsiro et al., 2024).

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan. Keoptimalan tata kelola sampah diperlukan untuk menekan dampak negatif sampah atas lingkungan hingga pada aspek kesehatan masyarakat. Kendati demikian, pada pengimplementasiannya tetap saja banyak teridentifikasi serangkaian kendala, di antaranya mencakup kurang optimalnya pemilahan sampah, keterbatasan sarana dan prasarana, disertai minimnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Kondisinya tersebut menyebabkan pengelolaan sampah di berbagai pasar tradisional masih belum berjalan secara optimal (Rois et. al, 2024).

Keberhasilan pengelolaan sampah bukan lagi menjadi ketergantuan atas tersedianya sarana dan prasarana, namun turut memerlukan keterlibatan aktif seluruh pihak yang terlibat. Dalam lingkungan pasar tradisional, pedagang disini menjadi pihak yang mewakili peranan pentingnya tersendiri dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar. Partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan, di antaranya ialah dibuangnya sampah sesuai tempat yang disediakan, melangsungkan pemilahan sampah sesuai jenisnya, menjaga kebersihan area berjualan, serta mendukung berbagai program pengelolaan sampah yang diterapkan oleh pengelola pasar. Semakin tinggi partisipasi pedagang, maka semakin besar peluang terciptanya lingkungan pasar yang bersih, sehat, dan nyaman (Rofifah & Tarlani, 2023).

Partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan membawa pengaruhnya tersendiri pada beragam faktor yang salah satu faktornya ialah aspek pengetahuan. Menurut teori perilaku kesehatan, Pengetahuan lahir dari pengalaman indrawi seseorang dalam mengenali suatu objek melalui pancaindra yang digunakannya. Bekal pengetahuan yang baik tentang dampak negatif sampah dan pengelolaannya mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk ikut memelihara kebersihan lingkungan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sehingga partisipasi dalam pengelolaan sampah menjadi kurang optimal. Selain pengetahuan, sikap juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan. Sikap merupakan respons atau kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap suatu objek berdasarkan penilaian yang dimilikinya. Sikap yang positif terhadap kebersihan lingkungan akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang mendukung pengelolaan sampah. Sebaliknya, sikap yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan dapat

menghambat keterlibatan seseorang dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, pengetahuan dan sikap menjadi sederet faktor vital yang dapat menjadi pengaruh besaran partisipasi pedagang dalam terkelolanya sampah (Notoatmodjo, 2022).

Keberadaan Pasar Andonohu menjadikannya pusat perdagangan tradisional yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat Kota Kendari. Tingginya aktivitas perdagangan yang berlangsung setiap hari menyebabkan pasar ini memproduksi berbagai jenis sampah, terkhusus sampah organik yang berasal aktivitas penjualan sayuran, buah-buahan, disertai bahan pangan sejenisnya. Selain menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat, Pasar Andonohu juga merupakan kawasan dengan aktivitas yang padat sehingga memerlukan pengelolaan lingkungan yang baik untuk menjaga kesehatan dan kenyamanan pedagang maupun pengunjung pasar (Juhanda et.al, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menggambarkan masalah sosial dari sudut pandang perilaku individu. Nurrisa (2025) mengatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif, menggunakan analisis mendalam, berfokus pada proses dan makna, serta membahas perilaku manusia dan alasan di baliknya. Metode yang digunakan adalah deskriptif untuk memberi gambaran akurat, sistematis, dan mendalam mengenai fenomena tantangan implementasi program DP3APM yang kurang efektif. Penelitian ini mengkaji seluruh program dan kebijakan DP3APM Kota Tanjungpinang dalam penanggulangan dan pencegahan kekerasan terhadap perempuan. Studi ini berfokus pada implementasi program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dengan menggunakan teori George C. Edward III yang mencakup komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Tanjungpinang karena sebagai ibu kota Provinsi Kepulauan Riau, pilot project KemenPPPA, serta penerima DAK yang relevan dengan indikator penelitian. Penelitian ini juga memfokuskan pada bagaimana DP3APM menjalankan program perlindungan, penanganan, dan pemberdayaan perempuan korban kekerasan. Fokus lainnya adalah faktor pendukung dan penghambat implementasi seperti sumber daya manusia, sarana prasarana, koordinasi antarlembaga, dan partisipasi masyarakat, serta dampak program terhadap perlindungan dan kemandirian perempuan korban kekerasan di Kota Tanjungpinang.

Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dan survei kepada informan seperti kepala bidang DP3APM, PUSPAGA, PUSPA, UPTD PPA, kelurahan, relawan SAPA, dan masyarakat. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi seperti laporan tahunan kasus kekerasan, program DP3APM, buku, jurnal, arsip, serta sumber daring yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan perekaman audio dan pencatatan manual untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat, sedangkan dokumentasi berupa laporan program dan foto sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian dan memudahkan analisis.

Informan penelitian ditentukan menggunakan purposive sampling berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung dalam program pencegahan kekerasan terhadap perempuan di Kota Tanjungpinang. Informan terdiri dari 1 Kepala Bidang DP3APM, 1 PUSPAGA, 1 PUSPA, 1 Kepala UPTD PPA, 3 pihak kelurahan, 1 relawan SAPA, dan 5 masyarakat. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dipadukan dengan teknik coding berupa meaning unit, codebook standard, dan thematic analysis. Data direduksi, disajikan dalam bentuk naratif, diverifikasi, dan disimpulkan berdasarkan pola dan tema yang ditemukan sehingga menghasilkan interpretasi yang sistematis dan kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	9	23,7
	Perempuan	21	55,3
Usia (Tahun)	21-30	6	15,8
	31-40	10	26,3
	41-50	10	26,3
	51-60	3	7,9
	61-70	1	2,1
Pendidikan	SD	2	6,7
	SMP	10	33,3
	SMA/SMK	14	46,7
	Diploma/Sarjana	4	13,3

Sumber: Data Primer, 2026

Data pada Tabel 1 memperlihatkan responden penelitian terdominasi sebarannya dari perempuan sejumlah 21 orang (55,3%) dari total 30 pedagang sayur. Didasari dari usia, proporsi terbesar terdapat pada kelompok usia 31–40 tahun dan 41–50 tahun dengan total akumulasi yang sama yaitu masing-masing 10 orang (26,3%). Sementara itu, tingkat pendidikan responden didominasi lulusan SMA/SMK sejumlah 14 orang (46,7%), selanjutnya SMP sebanyak 10 orang (33,7%), Diploma/Sarjana sebanyak 4 orang (13,3%), disertai dengan SD sebanyak 2 orang (6,7%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan, sikap dan partisipasi pedagang di Pasar Andonuhu Kota Kendari

Variabel		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	22	21,1
	Kurang Baik	8	57,9
Sikap	Baik	20	26,3
	Kurang Baik	10	52,6
Partisipasi Pedagang	Baik	14	42,1
	Kurang Baik	16	36,8

Sumber: Data Primer, 2026

Sebaran data pada Tabel 2 member representasi mayoritas pedagang sayur berpengetahuan baik tentang pengelolaan sampah, sementara di satu sisi sebagian kecil masih mempunyai pengetahuan yang kurang baik. Hal serupa terlihat pada aspek sikap, di mana sebagian besar responden memperlihatkan sikap positif terhadap pengelolaan sampah, sedangkan sisanya masih memperlihatkan sikap yang kurang mendukung. 14 responden (42,1) dengan partisipasi baik dalam mengelola sampah dan 16 responden (36,8) memiliki partisipasi kurang baik dalam hal mengelola sampah.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Andonuhu Kota Kendari

Variabel	Partisipasi Pedagang				Total		P-value
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	8	57,14	6	42,86	14	100	0,010
Kurang Baik	2	12,5	14	87,5	16	100	
Sikap							

Baik	1	7,14	13	92,86	14	100	
Kurang Baik	7	43,75	9	56,25	16	100	0,024

Sumber: Data Primer, 2026

Data pada Tabel 3 memperlihatkan kategori partisipasi baik lebih dominan pada pedagang dengan kepemilikan pengetahuan baik, yaitu 8 responden (57,14%), sementara pada kelompok berpengetahuan kurang baik hanya terdapat 2 responden (12,5%). Sebaliknya, kategori partisipasi kurang baik didominasi pedagang dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 14 responden (87,5%), sedangkan pada pedagang berpengetahuan baik sebanyak 6 responden (42,86%). Temuan pengujiannya berhasil menghasilkan statistic senilai p -value 0,010 ($p < 0,05$), sehingga mempresentasikan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Andonohu Kota Kendari.

Berdasar distribusi data, kategori partisipasi baik lebih sering ditemukan pada pedagang yang bersikap kurang baik yaitu 7 orang (43,75%). Akumulasinya tersebut lebih tinggi dibanding pedagang dengan sikap baik yang hanya mencapai 1 orang (7,14%). Sebaliknya, kategori partisipasi kurang baik didominasi oleh responden dengan sikap baik sebanyak 13 orang (92,86%) dibandingkan pedagang yang memiliki sikap kurang baik yaitu sebanyak 9 responden (56,25%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p -value sebesar 0,024 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan antara sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Andonohu Kota Kendari.

Pembahasan

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan pedagang berhubungan dengan keterlibatan mereka dalam pengelolaan sampah di Pasar Andonohu, Kota Kendari. Hasil uji statistik menghasilkan nilai p sebesar 0,010, lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, sehingga hubungan antara pengetahuan dan partisipasi pedagang dapat dinyatakan signifikan. Pedagang yang memahami pengelolaan sampah dengan baik lebih terlibat dibandingkan mereka yang kurang mengetahuinya. Di antara responden, sebagian besar yang memiliki pengetahuan baik berpartisipasi secara aktif, yaitu 8 pedagang atau 57,14%. Di sisi lain, banyak dari mereka yang kurang memahami tidak berpartisipasi dengan baik, dengan 14 pedagang yang mencapai 87,5%.

Berdasarkan penelitian Sari *et.al* tahun 2022, pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan limbah dapat membantu orang menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pemahaman ini dapat memotivasi mereka untuk terlibat dalam pengelolaan limbah. Apa yang diketahui seseorang memengaruhi cara berpikir dan bertindak mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pedagang yang menyadari dampak limbah terhadap kesehatan dan lingkungan biasanya lebih memperhatikan kebersihan area kerja mereka dan lebih terlibat dalam pengelolaan limbah.

Hasil ini sejalan dengan temuan Manalu *et.al* dalam penelitian tahun 2023, yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar. Studi tersebut menunjukkan bahwa pedagang yang memiliki pengetahuan luas mengenai topik ini lebih menyadari betapa pentingnya menjaga kebersihan pasar dibandingkan dengan mereka yang kurang memiliki pengetahuan. Pedagang yang memiliki pengetahuan yang kuat cenderung membuang sampah dengan cara yang benar dan turut membantu menjaga kebersihan pasar.

Temuan studi ini juga didukung oleh penelitian dari Maulana *et.al* pada tahun 2023, yang menyatakan bahwa pedagang yang berpengetahuan luas lebih cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam mengelola sampah dibandingkan dengan mereka yang kurang pengetahuan.

Pedagang yang memiliki pemahaman yang baik lebih cenderung membuang sampah

dengan benar dan membantu menjaga kebersihan pasar. Penelitian oleh Maulana *et.al* tahun 2023 mendukung pernyataan ini. Mereka menemukan bahwa pedagang yang memiliki pengetahuan lebih sering mengelola sampah dengan lebih baik daripada mereka yang kurang tahu. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tentang berbagai jenis sampah dan dampaknya dapat mendorong tindakan yang lebih baik dalam mengelola sampah, seperti memilah sampah dan menjaga area penjualan tetap rapi. Selain itu, studi oleh Lestari dan Wahyuni tahun 2021 menjelaskan bahwa memberikan edukasi tentang kesehatan lingkungan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah. Hal ini, pada gilirannya, mendorong masyarakat untuk turut menjaga kebersihan lingkungan. Memiliki pengetahuan yang baik membuat orang lebih sadar dan bersedia berpartisipasi dalam pengelolaan sampah.

Namun, temuan studi ini berbeda dengan apa yang ditemukan Zulfa tahun 2023. Penelitian Zulfa menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan para pedagang dan keterlibatan mereka dalam pengelolaan sampah. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa kesediaan para pedagang untuk ikut serta dipengaruhi oleh lebih dari sekadar pengetahuan yang mereka miliki. Hal-hal penting lainnya termasuk ketersediaan tempat sampah yang cukup, seberapa baik pengelolaan pasar, dan bagaimana masyarakat mempraktikkan kebersihan lingkungan. Ini berarti bahwa hanya memiliki pengetahuan yang baik saja tidak cukup untuk membuat perbedaan nyata jika kondisi dan sarana yang tepat tidak tersedia.

Selain aspek pengetahuan, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sikap memainkan peran dalam bagaimana pedagang berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di Pasar Andonuhu di Kota Kendari. Berdasarkan uji statistik, terdapat nilai *p-value* sebesar 0,024 (yang lebih kecil dari 0,05), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan tingkat keterlibatan pedagang dalam pengelolaan sampah. Mereka yang memiliki sikap negatif cenderung kurang terlibat dibandingkan dengan mereka yang memiliki sikap positif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani *et.al.* pada tahun 2022, sikap merupakan faktor penting yang dapat mengubah perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan lingkungan. Orang yang memiliki pandangan positif tentang menjaga kebersihan lingkungan biasanya mengelola sampahnya dengan lebih baik daripada mereka yang berpandangan sebaliknya. Memiliki sikap yang baik dapat membuat seseorang lebih peduli terhadap lingkungan dan memotivasi mereka untuk membantu menjaga kebersihan di sekitarnya.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah *et.al* pada tahun 2023, yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan cara mereka mengelola sampah di kawasan pasar tradisional. Penelitian mereka menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki sikap positif terhadap kebersihan lingkungan biasanya lebih aktif dalam menjaga kebersihan dan mengelola sampah dibandingkan dengan mereka yang memiliki sikap kurang baik.

Studi lain oleh Paundanan dan Sutriani pada tahun 2023 juga menunjukkan adanya hubungan antara sikap pedagang dan seberapa terlibatnya mereka dalam pengelolaan sampah. Penelitian mereka menemukan bahwa pedagang yang peduli terhadap lingkungan biasanya lebih aktif dalam menjaga kebersihan pasar dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki sikap positif. Selain itu, penelitian oleh Bahrina dan Sari pada tahun 2025 menjelaskan bahwa ketika pedagang memiliki sikap yang baik terhadap pengelolaan sampah, mereka lebih sadar akan pentingnya membantu menjaga kebersihan pasar.

Pedagang yang memiliki pola pikir yang baik cenderung membuang sampah dengan benar, menjaga kebersihan tempat berjualan, dan membantu upaya pengelolaan sampah di

pasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap pedagang terhadap pengelolaan sampah sangat memengaruhi tingkat keterlibatan mereka di Pasar Andonuhu, Kota Kendari. Ketika para pedagang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan sampah dan bersikap positif terhadapnya, mereka akan lebih aktif dalam menjaga kebersihan pasar. Oleh karena itu, kita perlu berfokus pada peningkatan pendidikan, sosialisasi, pengawasan, serta penyediaan sumber daya pengelolaan sampah yang memadai agar para pedagang dapat turut serta menjaga kebersihan lingkungan pasar.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai pengelolaan sampah oleh pedagang sayur di Pasar Andonuhu Kota Kendari, menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan sikap berkorelasi signifikan terhadap tingkat partisipasi pedagang sayur. Analisis kuantitatif mendapati bahwa responden dengan pemahaman yang mendalam mengenai manajemen sampah menunjukkan keterlibatan yang jauh lebih aktif dalam menjaga sanitasi pasar. Hasil analisis statistik mengonfirmasi bahwa tingkat pengetahuan yang baik berkorelasi positif dengan keaktifan pedagang dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar ($p = 0,010$; $p < 0,05$). Sejalan dengan hal tersebut, sikap positif terhadap pengelolaan sampah juga terbukti berhubungan nyata dengan partisipasi pedagang ($p = 0,024$; $p < 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman yang mendalam dan kecenderungan bertindak yang positif menjadi faktor krusial dalam membentuk perilaku peduli lingkungan. Guna mewujudkan ekosistem pasar yang bersih, sehat, dan berkelanjutan, diperlukan intervensi berupa edukasi terstruktur, sosialisasi berkala, serta dukungan fasilitas pengelolaan sampah yang representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrina, I., & Sari, E. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Partisipasi Pedagang Sayur dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Induk Kota Langsa. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(1), 140–146.
- Fauziah, N., dkk. (2023). Hubungan Sikap Peduli Lingkungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Masyarakat Pasar Tradisional. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(1), 44–51.
- Handayani, S., dkk. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 2(3), 85–92.
- Juhanda, W. O. R., dkk. (2024). Analisis Risiko Kesehatan Lingkungan Akibat Paparan Karbon Monoksida (CO) pada Pedagang Jalan Kedondong Pasar Andonuhu Kota Kendari. *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, 6(1). <https://doi.org/10.31970/ma.v6i1.169>
- Lestari, D., & Wahyuni, R. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Lingkungan terhadap Pengetahuan dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 112–118.
- Manalu, S. M. H., dkk. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 18(1), 114–119.
- Marlina, N. I. V., dkk. (2021). Evaluasi Aspek Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Kedungalar Kecamatan Kedungalar Kabupaten Ngawi Jawa Timur. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 308–316. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.5.308-316>
- Maulana, I. G. N. A., dkk. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Organik di Pasar Rakyat Bebandem. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(2), 95–102.
- Notoatmodjo, S. (2022). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paundanan, Y., & Sutriani. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Labean Kabupaten Donggala. *Jurnal Keperawatan STIK*

- Indonesia Jaya, 8(1), 55–63.
- Rofifah, H., & Tarlani. (2023). Model Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Berbasis Circular Economy. Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning, 3(2). <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v3i2.8243>
- Rois, I., dkk. (2024). Analisis Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional: Studi Kasus Pasar-Pasar Kapanewon Piyungan Bantul. Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia, 5(1), 40–49. <https://doi.org/10.33088/jspi.5.1.40-49>
- Sari, M., dkk. (2022). Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Lingkungan. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 17(1), 33–40.
- Silfia, R., & Surtikanti, H. K. (2024). Analisis Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional di Pasar Gegerkalong Kota Bandung, Indonesia. Journal of Waste and Sustainable Consumption, 1(1), 46–53. <https://doi.org/10.61511/jwsc.v1i1.2024.696>
- Syamsiro, M., Setyono, P., Hariyanti, K., & Sutanto, G. (2024). Kajian Teknologi Alternatif Pengolahan Sampah Padat Perkotaan menjadi Energi Terbarukan Ramah Lingkungan. J-Proteksion: Jurnal Kajian Ilmiah dan Teknologi Teknik Mesin, 9(1), 19–30.
- Zulfa, S. N. I. (2023). Hubungan Pengetahuan, Peran Pengelola, dan Ketersediaan Tempat Sampah dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Umum Caruban. Jurnal Teknologi Lingkungan, 24(2), 183–189.